

**PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA, VIETNAM, DAN FILIPINA:
PERBANDINGAN DETERMINASI INVESTASI DAN TENAGA KERJA DALAM
PERSPEKTIF DATA PANEL PERIODE TAHUN 1994–2023**¹ Dede Aji Mardani, ² Delis Rahmawati

Program Studi Ekonomi Syariah - Institut Agama Islam Tasikmalaya

¹dedeaji@iaitasik.ac.id, ²delisrahmawati0647@gmail.com**Abstrak**

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan suatu negara. Meskipun Indonesia mencatat nilai investasi tertinggi, terdapat ketimpangan dengan Vietnam yang justru menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2022 di antara negara-negara ASEAN. Fenomena ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas investasi dan tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Vietnam, dan Filipina pada periode 1994–2023. Analisis dilakukan baik secara parsial maupun simultan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi data panel, model Fixed Effect dipilih berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi. Lebih lanjut, secara simultan, investasi dan tenaga kerja terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Model regresi yang digunakan memiliki kekuatan prediktif yang baik, dengan 70,49% variasi pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh investasi dan tenaga kerja. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sinergi antara efektivitas investasi dan peningkatan kualitas tenaga kerja dalam mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di kawasan Asia Tenggara.

Kata Kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Pertumbuhan Ekonomi, Data Panel, Fixed Effect Model**Abstract**

Economic growth is a crucial indicator for assessing a country's development success. Although Indonesia recorded the highest investment value, there is a disparity with Vietnam, which emerged as the country with the highest economic growth in 2022 among ASEAN nations. This phenomenon highlights the need for further research into the effectiveness of investment and labor in driving economic growth. This study aims to analyze the impact of investment and labor on economic growth in Indonesia, Vietnam, and the Philippines during the 1994–2023 period. The analysis was conducted both partially and simultaneously. Employing a quantitative approach with panel data regression, the Fixed Effect model was selected based on the results of Chow and Hausman tests. The research findings indicate that investment has a positive and significant partial effect on economic growth. Similarly, labor also demonstrates a positive and significant partial effect on economic growth. Furthermore, simultaneously, both investment and labor are proven to significantly influence economic growth. The regression model used exhibits good predictive power, with 70.49% of the variation in economic growth being explained by investment and labor. These findings underscore the importance of synergy between investment effectiveness and improved labor quality in fostering sustainable economic growth in the Southeast Asian region.

Keywords: Investment, Labor, Economic Growth, Panel Data, Fixed Effect Model**PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi suatu negara merupakan pilar utama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing nasional. Dalam hal ini, peran aktif setiap negara dalam mengelola sumber daya alam dan manusia menjadi sangat penting untuk mencapai tujuan

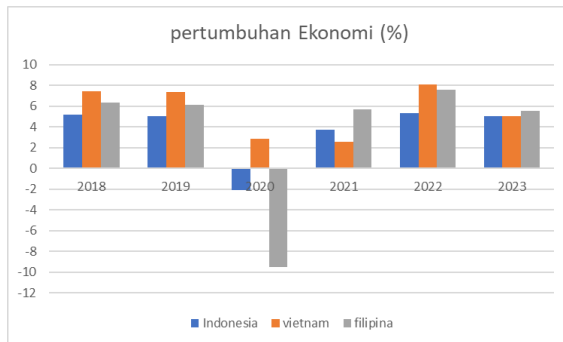
pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Todaro & Smith, 2015). Negara-negara berkembang seperti Indonesia, Vietnam, dan Filipina memiliki tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan potensi nasional melalui pembangunan ekonomi yang tidak hanya

bertumpu pada ekspansi produksi, tetapi juga pada pemerataan hasil pembangunan. Prinsip kemandirian ekonomi yang ditopang oleh tata kelola sumber daya yang efisien, serta kemitraan antara pemerintah dan masyarakat, menjadi strategi penting dalam memperluas kesempatan kerja, mengurangi kesenjangan sosial, dan menciptakan stabilitas ekonomi jangka panjang (Jhingan, 2012). Dalam kerangka pembangunan jangka panjang, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator kunci yang mencerminkan sejauh mana suatu negara berhasil meningkatkan output nasional dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini umumnya diukur melalui perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, yang merepresentasikan peningkatan pendapatan per kapita masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang konsisten mencerminkan keberhasilan strategi makroekonomi suatu negara dalam mengelola modal, tenaga kerja, teknologi, serta institusi yang mendukung produktivitas nasional. Oleh karena itu, faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi perlu dianalisis secara mendalam agar kebijakan yang diambil lebih tepat sasaran (Mulyani, Sudarman, & Astuti, 2021). Dalam penelitian ini, investasi diwakili oleh Foreign Direct Investment (FDI) karena FDI mencerminkan aliran modal yang nyata dari luar negeri yang berkontribusi langsung terhadap pembentukan modal, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan produktivitas. Sementara itu, tenaga kerja diwakili oleh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) atau Labor Force Participation Rate (LFPR) karena TPAK

menggambarkan seberapa besar penduduk usia kerja yang aktif terlibat dalam kegiatan ekonomi, sehingga menjadi indikator relevan untuk mengukur kontribusi tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Pemilihan kedua variabel ini juga didasarkan pada ketersediaan data yang konsisten untuk ketiga negara selama periode penelitian.

Keberhasilan pembangunan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pertumbuhan makro semata, tetapi juga oleh kemampuan suatu negara dalam mengelola sumber daya alam dan sosial secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, periode 2018–2023 digunakan sebagai konteks awal yang merepresentasikan dinamika ekonomi prapandemi, pandemi aktif, dan pascapandemi COVID-19. Indonesia, Vietnam, dan Filipina selama periode ini menunjukkan kinerja ekonomi yang beragam. Indonesia sempat berkontraksi -2,1% pada 2020, namun berhasil pulih secara bertahap. Vietnam menunjukkan ketahanan yang kuat, hanya mengalami kontraksi -2,4% dan mencatat pertumbuhan impresif 8,02% pada 2022 tertinggi di antara ketiganya. Sementara Filipina mengalami kontraksi terdalam -9,6% pada 2020, namun pulih signifikan dengan pertumbuhan di atas 7% pada 2022. Perbedaan ini mencerminkan variasi efektivitas kebijakan serta kemampuan masing-masing negara dalam merespons tekanan global. Variasi ini menunjukkan bahwa meskipun ketiganya berada dalam satu kawasan, efektivitas kebijakan ekonomi dan kemampuan dalam merespon dinamika global memainkan peran penting dalam membentuk arah pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Berikut ini ditampilkan grafik pertumbuhan

ekonomi Indonesia, Vietnam, dan Filipina selama periode 2018–2023 yang menggambarkan dinamika dan perbedaan tren pertumbuhan ketiganya:



Sumber: *www.worldbank.org diolah (2025)*

Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan grafik sebelumnya, Vietnam mencatat pertumbuhan ekonomi tertinggi pada periode 2018–2023, terutama pada tahun 2022 dengan capaian lebih dari 8%. Sebaliknya, Filipina mengalami kontraksi terdalam pada tahun 2020 sebesar -9,6%. Hal ini menunjukkan bahwa Vietnam memiliki ketahanan ekonomi yang lebih kuat dalam menghadapi tekanan global, serta menggambarkan perbedaan efektivitas kebijakan ekonomi di antara ketiga negara. Indonesia sendiri menunjukkan pertumbuhan yang relatif stabil, meski sempat menurun saat pandemi, namun mampu pulih secara bertahap dalam dua tahun terakhir. Pada dasarnya, tujuan pembangunan ekonomi baik di tingkat nasional maupun regional adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat melalui pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini mencakup penciptaan lapangan kerja yang produktif, menjaga stabilitas ekonomi dari berbagai tekanan, serta membangun struktur ekonomi yang tangguh dan adaptif.

Faktor yang memengaruhi besar kecilnya PDB di masing-masing negara

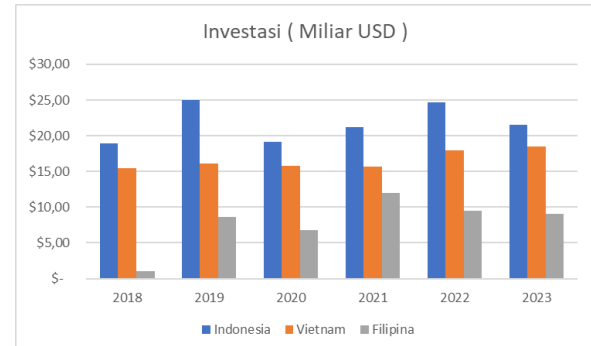
pun sangat beragam. Vietnam mencatat pertumbuhan PDB yang tinggi terutama karena keberhasilannya mengembangkan sektor ekspor manufaktur serta integrasi ke dalam rantai pasok global, terutama elektronik dan tekstil (Worldbank, 2023). Sebaliknya, Filipina masih sangat bergantung pada sektor jasa dan remitansi TKI, yang rentan terhadap guncangan eksternal (ADB, 2022). Sementara Indonesia, meskipun memiliki basis ekonomi yang luas, masih menghadapi tantangan efisiensi birokrasi dan korupsi yang memengaruhi produktivitas sektor ekonomi (OECD, 2023). Oleh karena itu, variasi PDB mencerminkan struktur ekonomi, diversifikasi sektor, serta kualitas tata kelola yang berbeda di masing-masing negara.

Pembangunan ekonomi tidak hanya sekadar meningkatkan pendapatan nasional, tetapi juga menyangkut proses perubahan sosial dan kelembagaan yang bertujuan untuk memperluas pilihan dan peluang hidup masyarakat (Onye, Akpan, & AAlliu, 2019). Sejalan dengan itu, pembangunan ekonomi harus diarahkan pada peningkatan kapasitas ekonomi daerah, pengurangan ketimpangan, dan penciptaan kesempatan kerja. Dalam konteks negara-negara berkembang seperti Indonesia, Vietnam, dan Filipina, ketiga tujuan tersebut menjadi sangat relevan karena masih tingginya tingkat pengangguran, ketimpangan distribusi pendapatan, serta ketergantungan terhadap sektor-sektor ekonomi tertentu. Oleh karena itu, penguatan investasi dan optimalisasi tenaga kerja merupakan langkah strategis untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (Stiami, 2016).

Investasi merupakan salah satu faktor fundamental yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam konteks makroekonomi, pertumbuhan ekonomi tidak semata ditentukan oleh peningkatan pendapatan, tetapi juga oleh seberapa besar keputusan para pelaku ekonomi dalam menanamkan modal pada kegiatan yang bersifat produktif dan inovatif, termasuk dalam bentuk investasi pada pengetahuan dan sumber daya manusia. Dalam hal ini, peran investasi tidak hanya terbatas pada modal fisik, tetapi juga mencakup modal manusia yang mampu meningkatkan produktivitas dan kapasitas ekonomi nasional secara berkelanjutan.

Investasi yang dilakukan oleh sektor pemerintah, swasta, maupun melalui kerja sama luar negeri berkontribusi signifikan terhadap pembentukan struktur ekonomi yang lebih kokoh. Oleh karena itu, penting bagi masing-masing negara untuk menciptakan iklim investasi yang sehat dan stabil, termasuk penyediaan infrastruktur yang memadai, kemudahan perizinan, serta kepastian hukum yang mendukung. Upaya ini bertujuan agar aliran investasi dapat masuk ke sektor-sektor produktif yang memiliki daya ungkit tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Pengalokasian investasi sebaiknya diarahkan pada bidang usaha yang mampu menggerakkan ekonomi secara luas, mengurangi kesenjangan pendapatan, dan mendukung pengentasan kemiskinan. Dengan meningkatnya investasi di sektor-sektor prioritas, maka akan terbuka lebih banyak kesempatan kerja dan sumber pendapatan baru bagi masyarakat, yang pada akhirnya mempercepat laju pertumbuhan ekonomi.

Berikut ini ditampilkan grafik Investasi di Indonesia, Vietnam, dan Filipina selama periode 2018–2023 :



Sumber : www.worldbank.org diolah (2025)

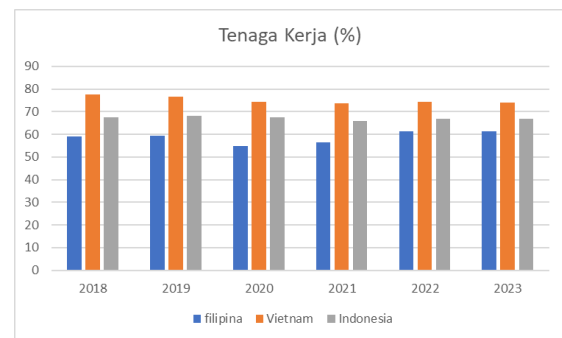
Gambar 1. 2 Investasi

Berdasarkan grafik yang ditampilkan, Indonesia secara konsisten mencatatkan nilai investasi tertinggi dibandingkan Vietnam dan Filipina. Puncaknya terjadi pada tahun 2019, dengan capaian sekitar 25 miliar USD. Setelah itu, investasi di Indonesia mengalami fluktuasi: menurun pada 2020, kembali meningkat di 2021 dan 2022, lalu sedikit melemah pada 2023. Sementara itu, Vietnam menunjukkan tren investasi yang stabil dengan kisaran 15-18 miliar USD sepanjang periode 2018-2023. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada 2022 dan 2023, mendekati 19 miliar USD, mencerminkan meningkatnya kepercayaan investor. Berbeda halnya dengan Filipina, yang menunjukkan pola investasi paling fluktuatif. Nilai investasi sangat rendah pada 2018, melonjak menjadi sekitar 9 miliar USD pada 2019, turun lagi pada 2020, lalu mencapai puncaknya sekitar 12 miliar USD pada 2021. Namun, setelah itu kembali menurun dan stagnan di kisaran 9-10 miliar USD pada dua tahun terakhir.

Perbedaan tingkat investasi di ketiga negara dipengaruhi oleh faktor-faktor struktural dan kebijakan. Indonesia

mencatatkan nilai investasi tertinggi karena pasar domestik yang besar, kekayaan sumber daya alam, serta potensi sektor hilir seperti pertambangan dan energi (BKPM, 2023). Namun demikian, iklim investasi Indonesia kerap terkendala oleh kompleksitas regulasi dan isu kepastian hukum. Di sisi lain, Vietnam berhasil menarik arus investasi asing secara stabil berkat kepastian regulasi, reformasi perdagangan, dan partisipasi dalam berbagai perjanjian dagang bebas seperti CPTPP dan EVFTA (United Nation, 2023). Filipina, meski memiliki potensi demografis, masih berjuang dengan hambatan infrastruktur, isu keamanan, dan sistem birokrasi yang kurang efisien, sehingga membuat investor lebih berhati-hati.

Permasalahan ketenagakerjaan merupakan tantangan serius bagi negara-negara yang mengalami pertumbuhan penduduk yang tinggi namun tidak diiringi dengan peningkatan serapan tenaga kerja yang memadai. Ketidakseimbangan antara laju pertumbuhan penduduk dan ketersediaan lapangan kerja berpotensi menimbulkan peningkatan angka pengangguran, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap stabilitas ekonomi dan sosial. Sebaliknya, apabila tingkat partisipasi tenaga kerja meningkat, maka peluang untuk mengurangi pengangguran menjadi lebih besar. Dalam kondisi tersebut, perekonomian suatu negara dapat dikatakan berada pada jalur yang positif, karena pertumbuhan ekonomi diimbangi oleh optimalisasi tenaga kerja yang tersedia. Berikut ditampilkan grafik tingkat partisipasi tenaga kerja di Indonesia, Vietnam, dan Filipina selama periode 2018–2023:



Sumber: *www.worldbank.org diolah (2025)*

Gambar 1. 3 Tenaga Kerja

Berdasarkan grafik tingkat partisipasi tenaga kerja di Filipina, Vietnam, dan Indonesia selama periode 2018 hingga 2023, terlihat bahwa Vietnam secara konsisten mencatatkan tingkat partisipasi tenaga kerja tertinggi, yakni berada di kisaran 74% hingga 78%, menunjukkan kestabilan dan efektivitas dalam kebijakan ketenagakerjaan. Sementara itu, Indonesia menempati posisi menengah, dengan tingkat partisipasi berkisar antara 66% hingga 68%, yang menunjukkan kecenderungan stabil meskipun belum optimal. Di sisi lain, Filipina mencatat tingkat partisipasi tenaga kerja paling rendah, dengan angka terendah terjadi pada tahun 2020 sekitar 56%, kemungkinan besar dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID 19. Namun demikian, Filipina menunjukkan peningkatan pada tahun-tahun berikutnya hingga mencapai lebih dari 61% pada tahun 2022 dan 2023. Perbandingan ini menggambarkan bahwa partisipasi angkatan kerja di masing-masing negara menunjukkan tren yang bervariasi, yang secara langsung dapat memengaruhi kapasitas pertumbuhan ekonomi nasional.

Tingkat partisipasi tenaga kerja di masing-masing negara sangat dipengaruhi oleh faktor demografis, pendidikan, dan

regulasi ketenagakerjaan. Vietnam memiliki tingkat partisipasi tenaga kerja tertinggi karena budaya kerja kolektif, rendahnya tingkat pengangguran terbuka, dan dominasi sektor informal yang menyerap banyak tenaga kerja (ILO, 2023). Indonesia menunjukkan tren yang stabil, tetapi tingkat partisipasi masih terkendala oleh disparitas pendidikan, kesenjangan gender, serta belum optimalnya program pelatihan vokasional. Sementara Filipina mencatat partisipasi terendah karena banyaknya migrasi tenaga kerja ke luar negeri serta tingginya ketergantungan terhadap remitansi, yang membuat sebagian angkatan kerja tidak aktif secara formal dalam pasar tenaga kerja domestik.

Meskipun ketiga negara telah menunjukkan kemajuan dalam menarik investasi, masih terdapat kesenjangan dalam efektivitas investasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Misalnya, meskipun Indonesia mencatat nilai investasi yang lebih tinggi secara nominal, Vietnam justru mampu menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai investasi yang besar tidak secara otomatis menjamin pertumbuhan ekonomi yang optimal, melainkan juga bergantung pada efisiensi alokasi modal dan kemampuan menyerap tenaga kerja secara produktif. Di sisi lain, Filipina menunjukkan fluktuasi yang signifikan, menandakan belum stabilnya dukungan struktural terhadap sektor investasi dan ketenagakerjaan. Perbedaan ini menjadi landasan penting untuk melakukan kajian komparatif yang lebih mendalam, guna melihat bagaimana variabel-variabel seperti investasi dan tenaga kerja berkontribusi secara nyata

terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing negara.

Alasan pemilihan Indonesia, Vietnam, dan Filipina sebagai objek studi tidak terlepas dari posisi strategis ketiganya sebagai negara berkembang utama di kawasan Asia Tenggara yang tergabung dalam ASEAN dan memiliki karakteristik ekonomi yang relatif sebanding. Ketiganya merupakan negara dengan jumlah penduduk besar, basis manufaktur yang terus tumbuh, serta menjadi tujuan utama investor asing dalam beberapa dekade terakhir. Berdasarkan data Bank Dunia, ketiga negara ini secara konsisten menempati peringkat tertinggi dalam hal Foreign Direct Investment (FDI) inflow di kawasan ASEAN. Selain itu, ketiganya juga memiliki struktur tenaga kerja yang dinamis dan terus berkembang, namun dengan perbedaan dalam pendekatan kebijakan ketenagakerjaan dan investasi. Keunikan masing-masing negara dalam mengelola investasi dan sumber daya manusia inilah yang menjadi daya tarik tersendiri untuk dilakukan studi komparatif. Dengan kata lain, pemilihan ketiga negara ini didasarkan pada kombinasi antara relevansi ekonomi regional, signifikansi demografis, dan ketersediaan data yang representatif untuk dianalisis secara empiris.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan empiris yang belum banyak dikaji secara komparatif antarnegara di Asia Tenggara, yakni: seberapa besar pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Vietnam, dan Filipina? Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada satu negara atau satu variabel saja,

penelitian ini menghadirkan dalam bentuk pendekatan kuantitatif komparatif lintas negara, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dan menyeluruh terhadap kontribusi kedua variabel tersebut. Dengan pendekatan metode kuantitatif dan analisis dimulai dari gambaran umum perbandingan antarnegara, lalu difokuskan pada kontribusi spesifik investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi masing-masing negara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kebijakan yang lebih tepat sasaran bagi pemerintah dalam merancang strategi pembangunan ekonomi jangka menengah dan panjang.

Dalam konteks tersebut, penting untuk dianalisis secara empiris bagaimana hubungan antara investasi dan tenaga kerja dengan pertumbuhan ekonomi. Terlebih lagi, perbandingan antarnegara dengan karakteristik ekonomi yang berbeda, seperti Indonesia, Vietnam, dan Filipina, dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai efektivitas masing-masing variabel dalam mendorong pertumbuhan. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh investasi dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi, maka penulis mencoba meneliti tentang “Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Vietnam, Dan Filipina: Perbandingan Determinasi Investasi Dan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Data Panel Periode Tahun 1994–2023”.

METODE

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian verifikatif, yaitu penelitian yang dirancang untuk membuktikan kebenaran teori atau

hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya (Purwono, dkk., 2019). Dalam hal ini, penelitian bertujuan untuk menguji secara empiris apakah variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang, yakni Indonesia, Vietnam, dan Filipina. Penelitian verifikatif menggunakan pendekatan deduktif, dengan menjadikan teori ekonomi makro seperti teori pertumbuhan Solow dan teori akumulasi modal sebagai dasar dalam merumuskan hipotesis. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menggambarkan fenomena ekonomi yang terjadi, melainkan juga menguji keterkaitan kausal antar variabel berdasarkan teori yang telah ada.

Ditinjau dari sisi fungsinya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian terapan, yaitu jenis penelitian yang diarahkan untuk memberikan solusi konkret terhadap permasalahan riil. Dalam konteks ini, penelitian berupaya mengidentifikasi cara optimal dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi seperti investasi dan tenaga kerja. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah ketiga negara untuk menyusun kebijakan pembangunan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Dengan demikian, selain menambah khazanah keilmuan dalam bidang ekonomi, penelitian ini juga memiliki nilai praktis yang tinggi dalam mendukung proses perencanaan dan implementasi kebijakan publik.

Berdasarkan pendekatan yang digunakan, penelitian ini masuk ke dalam penelitian kuantitatif, karena proses

analisisnya bertumpu pada data numerik yang diolah secara statistic (Abyan & Rohana, 2017). Data yang digunakan bersumber dari data sekunder tahunan, yaitu data time series yang mencakup informasi mengenai investasi, tenaga kerja, dan pertumbuhan ekonomi dari sumber internasional seperti World Bank dan IMF.

Melalui pendekatan ini, hubungan antar variabel diuji menggunakan metode analisis ekonometrika seperti regresi linier berganda, guna memperoleh hasil yang bersifat objektif, dapat diukur, dan dapat digeneralisasi ke kondisi yang lebih luas. Dari sisi analisis, penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal (causal research) karena berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antara variabel (Sugiyono, 2019). Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana variabel bebas, yakni investasi dan tenaga kerja, memberikan pengaruh terhadap variabel terikat berupa pertumbuhan ekonomi.

PEMBAHASAN

Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Vietnam, dan Filipina

Berdasarkan hasil estimasi model regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect, diperoleh bahwa variabel investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Vietnam, dan Filipina. Nilai koefisien regresi investasi sebesar 0.000212 dengan nilai signifikansi 0.0236 menunjukkan bahwa peningkatan investasi secara statistik mampu mendorong peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) di ketiga negara. Hal ini mengindikasikan bahwa kebijakan

penanaman modal memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan Asia Tenggara, terlepas dari perbedaan struktur ekonomi masing-masing negara. Temuan ini memperkuat teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa investasi merupakan komponen utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu meningkatkan kapasitas produksi (Harrod & Domar, 1957).

Demikian pula, dalam model pertumbuhan Solow, investasi berperan sebagai akumulasi modal yang menjadi motor pertumbuhan ekonomi jangka pendek, walaupun dalam jangka panjang peran teknologi menjadi dominan (Solow, 1956). Di negara berkembang, di mana akumulasi modal sering kali menjadi kendala, investasi eksternal maupun domestik menjadi instrumen penting dalam menutup kesenjangan pertumbuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Vo & Nguyen (2022) yang menunjukkan bahwa Foreign Direct Investment (FDI) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di sebagian besar negara ASEAN, termasuk Vietnam dan Filipina (Vo & Nguyen, 2022). Selain itu, Siti Hardiningsih Arifin (2017) juga menemukan bahwa investasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar, meskipun konteks penelitiannya bersifat lokal. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, investasi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di berbagai level, baik lokal maupun nasional (Arifin, 2015).

Namun demikian, perlu digarisbawahi bahwa besar kecilnya nilai investasi tidak selalu berbanding lurus

dengan pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan. Fenomena menarik dalam studi ini adalah bagaimana Vietnam mampu mencatatkan laju pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan Indonesia, meskipun nilai investasi nominal yang diterima lebih rendah dibandingkan Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas dan kualitas investasi jauh lebih penting dibandingkan sekadar volumenya (United Nations, 2023). Efektivitas ini mencakup beberapa aspek, seperti efisiensi alokasi modal, sektor-sektor yang menjadi tujuan investasi, kualitas institusi pengelola investasi, serta keterkaitan dengan sektor-sektor strategis. Vietnam secara strategis mengarahkan investasi asing langsung (FDI) ke sektor manufaktur berorientasi ekspor, seperti elektronik dan tekstil, yang memiliki efek pengganda tinggi dan terintegrasi kuat dalam rantai pasok global. Keberhasilan ini turut ditopang oleh ketersediaan tenaga kerja yang produktif dan sesuai dengan kebutuhan industri, serta komitmen pemerintah terhadap stabilitas kebijakan dan reformasi birokrasi. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang terencana dan mendukung kegiatan ekspor turut meningkatkan efisiensi logistik dan daya saing ekonomi.

Sebaliknya, Indonesia, meskipun mampu menarik investasi dalam jumlah besar, menghadapi tantangan pada sisi efisiensi birokrasi, kompleksitas regulasi, serta kurang optimalnya penyerapan tenaga kerja dalam sektor-sektor produktif. Hal ini menjadi penghambat dalam memaksimalkan potensi investasi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Hesti Novita Sari (2021) yang menemukan

bahwa investasi asing di Jawa Timur justru tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan pentingnya memperhatikan efektivitas alokasi dan sektor tujuan investasi. Dalam pandangan ekonomi Islam, investasi tidak hanya dilihat dari hasil finansial semata, melainkan juga dari segi keberkahan, kehalalan, dan kemaslahatan yang ditimbulkan. Investasi yang sesuai syariah harus terbebas dari unsur riba, gharar, dan maisir serta diarahkan pada sektor riil yang memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Prinsip dasar seperti mudharabah dan musyarakah menjadi kerangka investasi yang adil dan produktif, di mana risiko dan hasil dibagi sesuai kontribusi masing-masing pihak (Batubara, 2022).

Oleh karena itu, pemerintah negara-negara seperti Indonesia, Vietnam, dan Filipina tidak hanya perlu meningkatkan volume investasi, tetapi juga memperbaiki efektivitas dan kebermanfaatannya. Hal ini dapat dilakukan melalui penyederhanaan regulasi, pemberantasan korupsi, peningkatan transparansi, dan pembangunan infrastruktur yang mendukung sektor produktif. Dengan cara demikian, investasi benar-benar menjadi instrumen yang mendorong pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Vietnam, dan Filipina

Hasil regresi menunjukkan bahwa tenaga kerja juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan nilai koefisien sebesar 0.005938 dan signifikansi sebesar 0.0149. Ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah

dan kualitas tenaga kerja secara langsung meningkatkan PDB di ketiga negara. Tenaga kerja merupakan faktor produksi aktif yang sangat penting, terutama di negara berkembang dengan jumlah penduduk besar seperti Indonesia, Vietnam, dan Filipina. Temuan ini selaras dengan teori Human Capital yang menekankan pentingnya kualitas sumber daya manusia sebagai penggerak utama pembangunan ekonomi. Tenaga kerja yang terdidik, terampil, dan sehat memiliki produktivitas yang tinggi dan mampu mengelola modal serta teknologi secara efisien. Dalam jangka panjang, pertumbuhan ekonomi sangat ditentukan oleh seberapa besar investasi yang dilakukan dalam bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan masyarakat. Penelitian ini didukung oleh temuan M. Saeful Nurul Zaman (2019) yang menyatakan bahwa secara parsial, tenaga kerja berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan sub-sektor industri pengolahan di Kabupaten Bogor. Artinya, keterlibatan tenaga kerja yang efektif mendorong pertumbuhan sektor riil. Sementara itu, Siti Hardiningsih Arifin (2017) menemukan bahwa meskipun tenaga kerja berpengaruh signifikan, arah pengaruhnya negatif dalam konteks lokal di Makassar. Ini mengindikasikan bahwa jumlah tenaga kerja saja tidak cukup, melainkan harus diiringi peningkatan produktivitas dan kualitas kerja (Arifin, 2017). Penelitian Ghufuran Rizqurrahman (2021) juga menyoroti bahwa tenaga kerja di Indonesia memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, yang dapat terjadi akibat mismatch keterampilan atau dominasi sektor informal.

Vietnam mencatat tingkat partisipasi

tenaga kerja tertinggi di antara ketiga negara, yakni berkisar antara 74% hingga 78% selama periode 2018–2023. Hal ini menggambarkan stabilitas dan efektivitas kebijakan ketenagakerjaan Vietnam yang berhasil menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sementara Indonesia dan Filipina masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan partisipasi angkatan kerja, termasuk persoalan ketimpangan pendidikan, gender, dan dominasi sektor informal. Dalam ekonomi Islam, tenaga kerja dipandang sebagai amanah dan bentuk ibadah. Islam mengajarkan bahwa bekerja merupakan bagian dari pengabdian kepada Allah, dan hak-hak pekerja harus dilindungi, termasuk dalam hal upah yang adil, keamanan kerja, dan kejelasan kontrak. Prinsip *adl* (keadilan) dan *ihsan* (kebaikan) menjadi dasar dalam hubungan kerja, sehingga pekerja bukan hanya alat produksi, melainkan subjek pembangunan itu sendiri. Dengan demikian, peran tenaga kerja tidak hanya terbatas pada aspek ekonomi, tetapi juga memiliki dimensi sosial dan moral. Pemerintah perlu meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui penguatan sistem pendidikan, penyediaan pelatihan keterampilan, serta perbaikan kondisi kerja. Dengan demikian, tenaga kerja menjadi pilar utama dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Investasi dan Tenaga Kerja secara Simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Vietnam, dan Filipina

Secara simultan, variabel investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dari nilai *F*-statistic sebesar

10.75245 dengan probabilitas 0.000002. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.704949 menunjukkan bahwa sebesar 70,49% variasi dalam pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Hal ini menunjukkan kekuatan model dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara menyeluruh. Kombinasi antara modal dan tenaga kerja merupakan inti dari teori pertumbuhan klasik maupun neoklasik. Dalam model Solow, pertumbuhan ekonomi bergantung pada akumulasi modal, penambahan tenaga kerja, dan kemajuan teknologi. Interaksi antara modal dan tenaga kerja menjadi fundamental dalam proses produksi dan pembangunan ekonomi nasional. Ketidakseimbangan salah satu dari keduanya dapat menyebabkan stagnasi atau ketimpangan pertumbuhan. Temuan ini selaras dengan penelitian M. Saeful Nurul Zaman (2019) yang menemukan bahwa secara simultan, investasi dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan sektor industri pengolahan di Kabupaten Bogor. Meskipun dalam skala lokal dan sektoral, penelitian tersebut memberikan bukti bahwa kolaborasi antara modal dan tenaga kerja memiliki peran penting dalam mendorong output ekonomi. Selain itu, secara global juga menyatakan bahwa investasi publik mampu meningkatkan pertumbuhan dan mengurangi kemiskinan jika diarahkan ke sektor produktif dan padat karya. Ini menegaskan bahwa keterpaduan antara investasi dan tenaga kerja adalah kunci sukses pembangunan ekonomi.

Dalam konteks tiga negara studi,

sinergi antara investasi dan tenaga kerja masih menunjukkan ketimpangan. Vietnam, meski memiliki investasi lebih rendah dari Indonesia, mampu mencapai pertumbuhan ekonomi tertinggi karena efisiensi tenaga kerja dan alokasi modal yang lebih optimal. Sementara Filipina menghadapi tantangan dalam menciptakan sinergi tersebut akibat fluktuasi investasi dan rendahnya partisipasi angkatan kerja domestik. Dalam ekonomi Islam, hubungan antara modal dan tenaga kerja diatur melalui mekanisme syariah yang menjamin keadilan dan produktivitas. Konsep syirkah dan mudharabah mencerminkan kerja sama saling menguntungkan antara pemilik modal dan pengelola usaha, yang dalam konteks makroekonomi dapat diartikan sebagai kolaborasi antara pemerintah, investor, dan masyarakat pekerja dalam membangun perekonomian. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan berkelanjutan, ketiga negara perlu mengintegrasikan kebijakan investasi dan ketenagakerjaan dalam satu sistem yang selaras. Peningkatan kualitas birokrasi, transparansi, dan pemberdayaan sumber daya manusia menjadi kunci dalam menciptakan sinergi yang produktif antara investasi dan tenaga kerja.

KESIMPULAN

Investasi terbukti menjadi elemen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Vietnam, dan Filipina. Melalui hasil analisis, ditemukan bahwa setiap peningkatan investasi berkontribusi terhadap peningkatan output nasional. Investasi berperan sebagai penggerak utama dalam memperluas kapasitas produksi, mendorong aktivitas

ekonomi, dan memperkuat fondasi pembangunan jangka panjang. Dalam literatur ekonomi klasik seperti Harrod-Domar dan Solow, investasi disebut sebagai pendorong utama pertumbuhan, sementara dalam ekonomi Islam, investasi yang dilakukan harus sesuai dengan prinsip keadilan, transparansi, dan orientasi pada sektor riil. Investasi bukan hanya dipandang sebagai akumulasi modal semata, tetapi juga sebagai bentuk tanggung jawab moral dan sosial yang berkontribusi terhadap keberkahan ekonomi. Oleh karena itu, keberhasilan suatu negara dalam mengelola investasi, tidak hanya tergantung pada besar kecilnya nilai investasi, tetapi juga pada efektivitas alokasinya dan kepatuhan terhadap prinsip keadilan sosial.

Tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi, khususnya di negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk besar. Peningkatan jumlah tenaga kerja yang didukung oleh peningkatan kualitas dan produktivitas memberikan efek positif terhadap perekonomian nasional. Tenaga kerja yang terlatih, sehat, dan berpendidikan mampu menciptakan nilai tambah serta mempercepat proses produksi dalam berbagai sektor strategis. Dalam teori Human Capital, dijelaskan bahwa kualitas sumber daya manusia menjadi kunci pertumbuhan jangka panjang. Pandangan ini sejalan dengan prinsip Islam yang menempatkan kerja sebagai ibadah dan mewajibkan pemenuhan hak-hak pekerja secara adil, termasuk imbalan yang setara dan perlindungan atas kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, perbaikan sistem ketenagakerjaan, penguatan kebijakan

pendidikan dan pelatihan, serta pemberdayaan angkatan kerja merupakan keharusan bagi negara yang ingin mencapai pertumbuhan ekonomi yang adil dan merata.

Secara simultan, sinergi antara investasi dan tenaga kerja menunjukkan kekuatan utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keduanya saling melengkapi: modal tanpa tenaga kerja yang kompeten tidak akan produktif, begitu pula sebaliknya, tenaga kerja tanpa dukungan investasi tidak akan mampu mengoptimalkan potensi produktifnya. Dalam kerangka makroekonomi Islam, hubungan antara pemilik modal dan tenaga kerja digambarkan melalui prinsip syirkah dan mudharabah, yaitu hubungan kerja sama yang adil dan saling menguntungkan. Model ini menempatkan kepercayaan, tanggung jawab, dan pembagian hasil yang proporsional sebagai dasar hubungan ekonomi. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembangunan tidak hanya ditentukan oleh besarnya input modal dan tenaga kerja, tetapi juga oleh kualitas sinergi dan keselarasan kebijakan antar keduanya. Negara yang mampu menciptakan ekosistem investasi yang sehat dan membangun sistem ketenagakerjaan yang inklusif akan lebih siap menghadapi tantangan global dan menciptakan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya.

DAFTAR PUSTAKA

(BKPM), Badan Koordinasi Penanaman Modal, *Laporan Kinerja Penanaman Modal Triwulan IV Tahun 2023* (Jakarta: BKPM, 2023)

- (ILO), International Labour Organization, *Labour Force Participation Trends in Southeast Asia* (Geneva: ILO, 2023)
- (OECD), Organisation for Economic Co-operation and Development, *Indonesia Economic Snapshot 2023* (Paris: OECD Publishing, 2023)
<<https://www.oecd.org/economy/indonesia-economic-snapshot/>>
- (UNCTAD), United Nations Conference on Trade and Development, *World Investment Report 2023: International Investment Trends and Policy Challenges* (Geneva: United Nations, 2023)
- Amdan, Laode. Rafi'i, M, S, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia', *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol 3, No.1 (2023), 108
- Amin, Sakib Bin, Bismi Iqbal Samia, and Farhan Khan, 'Does Capital Efficiency Influence Economic Growth in Bangladesh? Application of the Harrod-Domar Model', *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 2024
<<https://doi.org/10.1108/JEFAS-06-2021-0096>>
- Arifin, Siti Hardiningsih, 'Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2006-2015', *UIN Alauddin Makassar*, 2017, 1–95
<<http://repository.uin-alauddin.ac.id/9651/1/SKRIPSI.pdf>>
- Bank, Asian Development, *Philippines: Labor Market Assessment* (Manila: ADB, 2022)
- Bank, World, *Vietnam Economic Update 2023* (Washington D.C.: World Bank Group, 2023)
<<https://www.worldbank.org/en/country/vietnam/publication/economic-update>>
- Batubara, Maryam, 'Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam', 3 (2023), 6068–79
- Boediono, D R, 'Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 1 Ekonomi Mikro', *BPFE, Edisi*, 2 (1999)
- Boianovsky, Mauro, 'Modeling Economic Growth: Domar on Moving Equilibrium', 2015
- Co, Emisi, D A N Jumlah, Penduduk Terhadap, Pertumbuhan Ekonomi, And D I Kawasan, 'Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Tahun 2018-2022) Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung , Dalam Perspektif Ekonomi Islam', 2025
- Di, Regional, and Provinsi Jawa, 'Economics Development Analysis Journal', 4.2 (2015), 159–65
- Firdaus, Rizky Achmad, and Nur Ifrochah, 'Pengaruh Pengetahuan Investasi Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Politeknik Keuangan Negara Stan Di Pasar Modal', *Jurnal Acitya Ardana*, 2.1 (2022), 16–28
<<https://doi.org/10.31092/jaa.v2i1.1434>>
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018)
- Gujarati, Damodar N, and Dawn C Porter, *Dasar-Dasar Ekonometrika*, Edisi 5, T (Jakarta: Salemba Empat, 2012)

- Harrod, R F, and E D Domar, *Essays in the Theory of Economic Growth* (Oxford: Oxford University Press, 1957)
- Jhingan, M L, 'Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan. Jakarta: Rajawali Pers', *Leksono, S.(2018) Penelitian Kualitatif Ilmu Ekonomi, Dari Metode Ke Metode, Jakarta: Rajawali Pers*, 2012
- Mankiw, N Gregory, *Principles of Economics*, ed. by 9th (Boston: Cengage Learning, 2020)
- Mardani, Dede Aji, Imas Siti Masuroh, and Wan Zailan Kamarudin Wan Ali, 'Tauhidunomics: Religious Ethics and Economic Growth in Tasikmalaya', *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*, 6.2 (2023), 119–32
<<https://doi.org/10.15575/jt.v6i2.26036>>
- Marlinah, Lili, 'Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur Dan Creativepreneur', *Ikraith-Ekonomika*, 2.1 (2019), 32–38
- Martono, Nanang, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder (Sampel Halaman Gratis)* (RajaGrafindo Persada, 2010)
- Mempengaruhi, Analisis Faktor-faktor Yang, Tannia Regina, Fakultas Ekonomi, and Institut Teknologi, 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia'
- Missaglia, Marco, and Gianni Vaggi, 'Dualism, Development, Growth and Structural Change: Arthur Lewis Comes Back', in *Introduction to Development Economics: An Alternative Approach to Growth, Sustainability and Cooperation* (Springer, 2025), pp. 117–28
- Mulyani, Eka Sri, Sudarman Sudarman, and Ratna Fitri Astuti, 'Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2001-2020', in *Educational Studies: Conference Series*, 2021, 1
- Natsir, Imron, Ahmad Ali, and Farhan Jamil, 'Pertumbuhan Ekonomi Dan Sosial: Reinventing Penataan Desain Dan Manajemen PROGRAM ISLAM', 5.1 (2023), 1–10
- Onye, Kenneth U, James Akpan, and Matthew Kolly Alliu, 'Globalization and Economic Development in Nigeria', 2019, 7–11
- Purnomo, Agung, 'Teori Kewirausahaan Destruksi Kreatif: Penghancuran Cara Lama Untuk Jalan Baru', 2020, 1–2
- Purwono, Fuad Hasyim, Annida Unatiq Ulya, Nurwulan Purnasari, and Ronnawan Juniartmoko, *Metodologi Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif Dan Mix Method)* (Guepedia, 2019)
- Role, T H E, and O F Monetary, 'The American Economic', March, 1968
- Sari, Hesti Novita, 'Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur', *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9.2 (2021), 100–110
- Seminar, Prosiding, Stiami Issn, and Volume Iii, 'Prosiding Seminar STIAMISSN 2355-2883 Volume III, No. 01, Februari 2016', III.01 (2016)
- Sitindaon, Daniel, 'Faktor-Faktor Yang

- Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Demak', *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*. <https://lib.unnes.ac.id/18139/1/7450406030.Pdf>, 2013
- Smith, Adam, 'An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealth of Nations', *Readings in Economic Sociology*, 2002, 6–17
- Solow, Robert M, 'A Contribution to the Theory of Economic Growth', *The Quarterly Journal of Economics*, 70.1 (1956), 65–94 <<https://doi.org/10.2307/1884513>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019)
- Sukirno, Sadono, 'Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga', *Rajawali Pers, Jakarta*, 90 (2011)
- Thesis, Final, 'Master ' s Degree Programme in Comparative International Relations Final Thesis Underdevelopment and Unequal Exchange : An Examination of Dependency Theory with a Focus on Latin America', 867813, 2024
- Todaro, Michael P, and Stephen C Smith, *Economic Development*, ed. by 12th (Boston: Pearson Education, 2015)
- UNCTAD, *World Investment Report 2023: Investing in Sustainable Energy for All* (Geneva: United Nations, 2023)
- Vo, Dinh Hoang, and Viet Cuong Nguyen, 'Foreign Direct Investment and Economic Growth in ASEAN Countries: New Evidence from Panel Data Analysis', *Journal of Asian Economics*, 79 (2022), 101456 <<https://doi.org/10.1016/j.asieco.2022.101456>>
- Winarno, Widarjono, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015)
- Xepapadeas, Anastasios, 'Economic Growth and the Environment 1', 2003
- Zaman, M Saeful Nurul, 'Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sektor Industri Di Kabupaten Bogor', *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 17.2 (2019), 112–24